

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Sistem ekonomi Islam atau di Indonesia biasa disebut sistem ekonomi syariah jauh lebih luas dari sekedar perbankan syariah apalagi sekedar bank tanpa bunga. Asuransi syariah, seperti halnya bank syariah dan lembaga-lembaga non bank lainnya adalah salah satu kelembagaan yang menjadi bagian integral dari sistem ekonomi syariah.

“Asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank, terorganisir secara rapi dalam sebuah perusahaan yang berorientasi pada bisnis dan merupakan jawaban bagi langkah proteksi terhadap kegiatan atau aktivitas ekonomi”.¹ “Menurut Prof. Abdulkadir Muhammad, asuransi adalah pertanggung jawaban atau perlindungan atas suatu objek dari ancaman bahaya yang menimbulkan kerugian.”²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian pasal 1 angka 1 dijelaskan bahwa :

¹ Muhammad Azhar, Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neo-Modernisasi Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hal. 49

² Abdulkadir Muhammad, Hukum Asuransi Indonesia, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2006, hal. 4

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul karena suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.³

Keberadaan asuransi syariah di Indonesia merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama setelah munculnya lembaga perbankan syariah karena keduanya memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Hal ini merupakan bagian dari prinsip syariah, sebagaimana diatur dalam “Fatwa Dewan Syariah Nasional no.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa seluruh investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai dengan syariah”.⁴

Secara umum asuransi dipergunakan karena kita sebagai manusia memiliki sifat tidak kekal. Keberadaan yang tidak kekal tersebut menimbulkan keadaan yang tidak dapat diramalkan, dan keadaan tersebut selalu menyertai kita di dalam melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari. “Keadaan tidak pasti terhadap setiap kemungkinan yang dapat terjadi baik dalam bentuk atau peristiwa yang belum tentu itu secara langsung menimbulkan rasa tidak aman yang lazim disebut sebagai resiko”.⁵ Dimana resiko itu dapat terjadi baik kepada harta kekayaan maupun jiwa

³ Indonesia Undang-Undang tentang Usaha Perasuransian, UU no. 2 tahun 1992

⁴ Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa Dewan Syariah Nasional no: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Jakarta, 2001

⁵ Sri Redjeki Hartono, Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi, Sinar Grafika, Jakarta, 1997, hal. 2

kita, yang mengakibatkan kita sebagai manusia yang memiliki akal budi selalu berusaha dengan segala upaya untuk menanggulangi resiko yang akan timbul dengan cara menghindari maupun untuk mengalihkan atau membagi kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengambil alih resiko dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Untuk menanggulangi kerugian atas resiko yang tidak pasti banyak orang berupaya untuk meminimumkan ketidakpastian agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimumkan. Dengan semakin sadarnya masyarakat terhadap manfaat dan keutamaan dari asuransi maka akan semakin banyak permintaan asuransi yang diajukan. Dengan banyaknya permintaan asuransi tersebut maka semakin banyaklah resiko yang akan dikelola oleh pihak asuransi.

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah premi atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada pengelola. Unsur premi pada asuransi kerugian merujuk ke rate standar yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia). “M.M Billah mengatakan premi ini dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqih disebut *Al-Musahammah*”.⁶ Pendapatan premi dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Sedangkan klaim merupakan pengajuan hak yang

⁶ Mohd. Ma'sum Billah, Principles of Contracts Affecting Takaful and Insurance: A Comparative Analysis. Makalah disampaikan dalam Internasional Conference on Takaful Insurance, Tgl 2-3 Juni 1999, Hilton, Kuala Lumpur, hal. 14

dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Dalam dunia asuransi yang harus diperhatikan ialah penentuan tarif premi, karena hal tersebut akan menentukan besarnya premi yang akan diterima. Tarif atau premi yang diterapkan harus bisa menutupi klaim serta biaya asuransi lainnya, dan termasuk keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Kedudukan asuransi syariah dalam transaksi asuransi kerugian adalah sebagai pemegang amanah sekaligus pengelola dana premi. Asuransi syariah menginvestasikan premi yang terkumpul dari kontribusi peserta kepada instrument investasi yang dibenarkan oleh *syara*. Perusahaan asuransi syariah dalam hal ini bertindak sebagai *mudharib* berkewajiban untuk membayar klaim apabila ada salah satu yang mengalami musibah. Selain itu perusahaan juga berkewajiban menjaga dan menjalankan amanah yang diembannya secara adil, transparan dan profesional.

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu dalam

penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel premi dan klaim.

Tabel 1.1
Premi, Klaim, dan Aset (dalam jutaan rupiah) :

Tahun	Triwulan	Premi	Klaim	Aset
2013	Triwulan I	4.574	4.129	134.792
	Triwulan II	16.291	13.833	167.687
	Triwulan III	26.935	23.372	178.656
	Triwulan IV	38.281	32.905	180.838
2014	Triwulan I	49.023	41.861	216.038
	Triwulan II	59.866	52.645	217.041
	Triwulan III	70.877	65.262	227.758
	Triwulan IV	82.425	80.153	199.806
2015	Triwulan I	94.692	92.222	233.855

Sumber : publikasi laporan keuangan PT. Asuransi Sinarmas Syariah

Pada tahun 2014 triwulan III ke triwulan IV jumlah premi mengalami kenaikan akan tetapi aset mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa teori yang menyatakan jika premi mengalami kenaikan maka aset akan mengalami kenaikan juga tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2013 triwulan I hingga tahun 2015 triwulan I jumlah klaim terus mengalami peningkatan dan aset mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa

teori yang menyatakan jika klaim mengalami peningkatan aset akan mengalami penurunan tidak sesuai dengan teori.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina Hawarin yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum” mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas pengaruh premi. Perbedaan penelitian ini adalah penulis meneliti pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset sedangkan Sabrina Hawarin meneliti pengaruh pendapatan premi dan investasi terhadap laba. Obyek yang diteliti penulis PT. Asuransi Sinarmas Syariah sedangkan obyek yang diteliti Sabrina Hawarin adalah perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Penelitian dilakukan karena pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik mengangkat sebuah judul: Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013 – 2015

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah pada tahun 2013 - 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah pada tahun 2013 - 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah pada tahun 2013 - 2015 ?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah tahun 2013 - 2015
2. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah tahun 2013 - 2015
3. Untuk mengetahui pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah tahun 2013 - 2015

I.4. Manfaat dan kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (S1) Fakultas Syariah jurusan Muamalat Keuangan dan Perbankan Syariah di Universitas Bandung.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam literatur di Fakultas Syariah jurusan Muamalat Keuangan dan Perbankan Syariah di Universitas Bandung dibidang asuransi syariah khususnya mengenai pendapatan premi, klaim dan pertumbuhan aset serta dapat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bergelut dalam bidang asuransi.
4. Bagi pihak perusahaan yaitu PT. Asuransi Sinarmas Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya bisnis asuransi syariah di perusahaan, terutama yang terkait dengan pendapatan premi, klaim dan pertumbuhan aset.

5. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi agar lebih berpartisipasi secara aktif lebih khusus pada perkembangan asuransi syariah di Indonesia.

I.5. Kerangka pemikiran

Usaha asuransi syariah mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi syariah mengelola berbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat resiko apabila tidak dikelola dengan baik. Kegiatan usaha perasuransian merupakan jenis usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena usaha asuransi sangat berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Namun demikian, kinerja keuangan tetap merupakan unsur penting dari perusahaan asuransi itu sendiri. Kepercayaan bisa dibangun dari lembaga yang berkinerja keuangan sehat, walaupun hal ini tidak bisa dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan resiko maupun dalam pengelolaan keuangannya.

“Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan

yang dituangkan dalam polis asuransi”.⁷ Dalam hal penetapan tarif premi, perusahaan harus dapat memastikan bahwa konsumen dapat membayar premi sesuai dengan profile resikonya, premi yang terkumpul cukup untuk membayar klaim yang terjadi dan dapat menutupi biaya operasional perusahaan. Yang terpenting adalah besarnya premi wajar dan dapat bersaing, hal ini bertujuan agar dapat memberikan citra yang positif untuk para konsumen dan para calon konsumen.

Premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta asuransi syariah yang dilakukan secara teratur kepada perusahaan asuransi syariah yang bersangkutan sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Total dana premi yang diterima selanjutnya wajib diinvestasikan sesuai dengan kaidah islam. Investasi yang dilakukan harus secara efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu premi merupakan faktor utama bagi pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

“Klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung”.⁸ Perusahaan asuransi syariah memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi syariah harus selalu siap ketika terjadi klaim.

⁷ A. Hasyim Ali, Drs., Agustinus Subekti, Drs., Wardana, Drs., Kamus Asuransi : Bumi Aksara,, Jakarta, 1996, hal. 248

⁸ Abdullah Amrin, Asuransi Syariah : Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional, IKAPI, Jakarta, 2006, hal. 121

Besarnya klaim ini yang akan berdampak pada pertumbuhan aset asuransi syariah, dimana semakin besar klaim akan menyebabkan pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan asuransi syariah menjadi berkurang dan membuat pertumbuhan aset akan menurun.

“Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan”.⁹ Dalam pengelolaan premi apabila tidak berimbang antara peningkatan hasil investasi dengan peningkatan pangsa pasar dan perolehan premi, justru dikhawatirkan akan membawa dampak berkurangnya prinsip kehati-hatian dalam menganalisa suatu resiko bisnis (rebutan pasar) yang akhirnya volume klaim meningkat dan menggerus laba yang ada. Begitu juga dengan aset, keberadaanya bukan hanya sebagai kekayaan yang hanya untuk dibanggakan saja, tetapi juga untuk dapat meningkatkan perolehan laba.

I.6. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan “metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”¹⁰

⁹ R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, 2008, hal. 97

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, hal. 11

Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent yang terdiri dari premi dan klaim terhadap variabel dependent pertumbuhan aset.

2. Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “sumber data sekunder yang bersifat umum, yaitu data yang berupa tulisan-tulisan, data arsip, data resmi dan berbagai data lain yang dipublikasikan”.¹¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi¹² :

Teknik dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data tertulis tentang sistem perasuransian di PT. Asuransi Sinarmas Syariah, khususnya yang terkait dengan premi, klaim dan pertumbuhan aset.

3. Teknik analisis data

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

¹¹ Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta, Rajawali Pers, 2007

¹² Winarno Surahman, Dasar dan Teknik Research, CV. Tarsito, Bandung, hal. 131

Dimana:

Y = pertumbuhan aset

α = konstanta

X_1 = premi

X_2 = klaim

β = koefisien regresi dari setiap independen variabel

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi. Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.¹³

- a. uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

¹³ Duwi Priyatno, SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat, Yogyakarta, 2011

- b. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada uji multikolinearitas ini dilihat pada nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi *Spearman* antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji autokorelasi, autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat bergantung pada tempat data tersebut terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran ini, maka hasil olah data yang dihasilkan akan bias dan tidak

akurat. Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

HO : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Jika signifikansi nilai run test < 0.05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi $>$ maka Ho diterima.

3.1. Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh antarvariabel.

“Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi dan merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.¹⁴ Penjelasan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- A. Uji t : pengujian terhadap variabel-variabel indenden secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen

¹⁴ Prasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta, 2005

secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tahap melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis:

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara premi terhadap pertumbuhan aset

$H_a : \beta_1 > 0$ = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara premi terhadap pertumbuhan aset

b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$ = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara klaim terhadap pertumbuhan aset

$H_a : \beta_2 > 0$ = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara klaim terhadap pertumbuhan aset

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung

t hitung diperoleh dari hasil uji regresi berganda

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji sisi 2) dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $8-2-1 = 5$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

B. Uji F untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tahap melakukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara premi dan klaim secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh antara premi dan klaim secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $0,05$ ($\alpha=5\%$)

3. Menentukan F hitung

f hitung diperoleh dari hasil uji regresi berganda

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% , $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1), $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $8-2-1 = 5$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

C. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (premi dan klaim) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Berfungsi sebagai variabel bebas (independen) adalah variabel premi dan klaim. Variabel terikat (dependen) adalah pertumbuhan aset.

A. variabel bebas

a. premi (X_1)

premi merupakan faktor yang penting dalam asuransi baik bagi penanggung maupun bagi tertanggung, premi juga bisa disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqh disebut dengan al-musahamah, “kontribusi dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (al-iwad) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola”.¹⁵

b. Klaim (X_2)

¹⁵ Mohd. Ma'sum Billah, Principles of Contracts Affecting Takaful and Insurance, *loc.cit*

“Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat”.¹⁶ Dengan kata lain klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

B. variabel terikat

variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. “Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan”.¹⁷ Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana “aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.¹⁸ Secara umum pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

¹⁶ Abdullah Amrin, Asuransi Syariah, *loc.cit*

¹⁷ Carls S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, Pengantar Akutansi, Jakarta: Salemba Empat, 2008 hal. 17

¹⁸ R. Agus Sartono, *loc.cit*

Populasi adalah seluruh dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya, yang diambil sebagai sumber data penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 – 2015. Pertimbangan pengambilan laporan tersebut dikarenakan laporan keuangan tiga tahun terakhir adalah laporan keuangan periode terbaru sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terbaru tentang obyek yang akan diteliti.

I.7. Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk mempermudah jalannya penelitian dan membantu merumuskan kesimpulan, maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Diantara sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini memuat teori yang menjadi landasan dalam penelitian, yakni berkaitan dengan pengertian asuransi syariah, premi, klaim dan pertumbuhan aset.

Bab III Objek Penelitian, pada bab ini diuraikan gambaran umum kondisi PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai deskriptif data dan hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan yang berisi jawaban atas persoalan yang tertuang dalam rumusan masalah dan sekaligus berisi pencapaian tujuan yang diharapkan.

